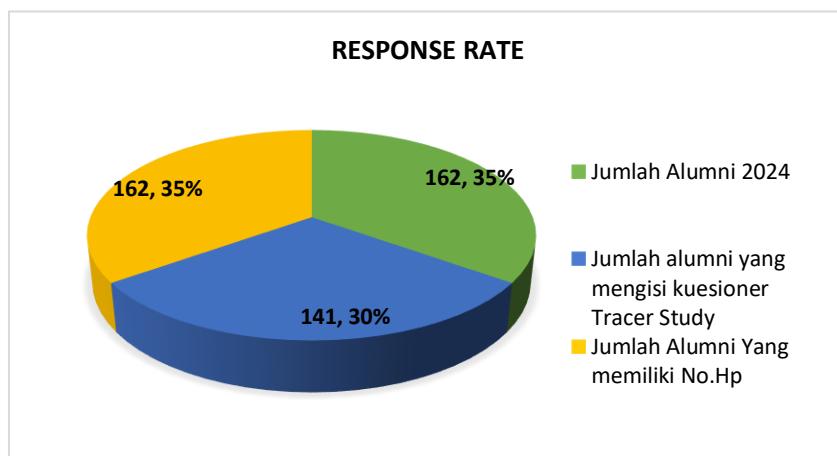


PROFIL RESPONDEN TRACER STUDY MANAJEMEN (61201)

5.1 Responden Rate

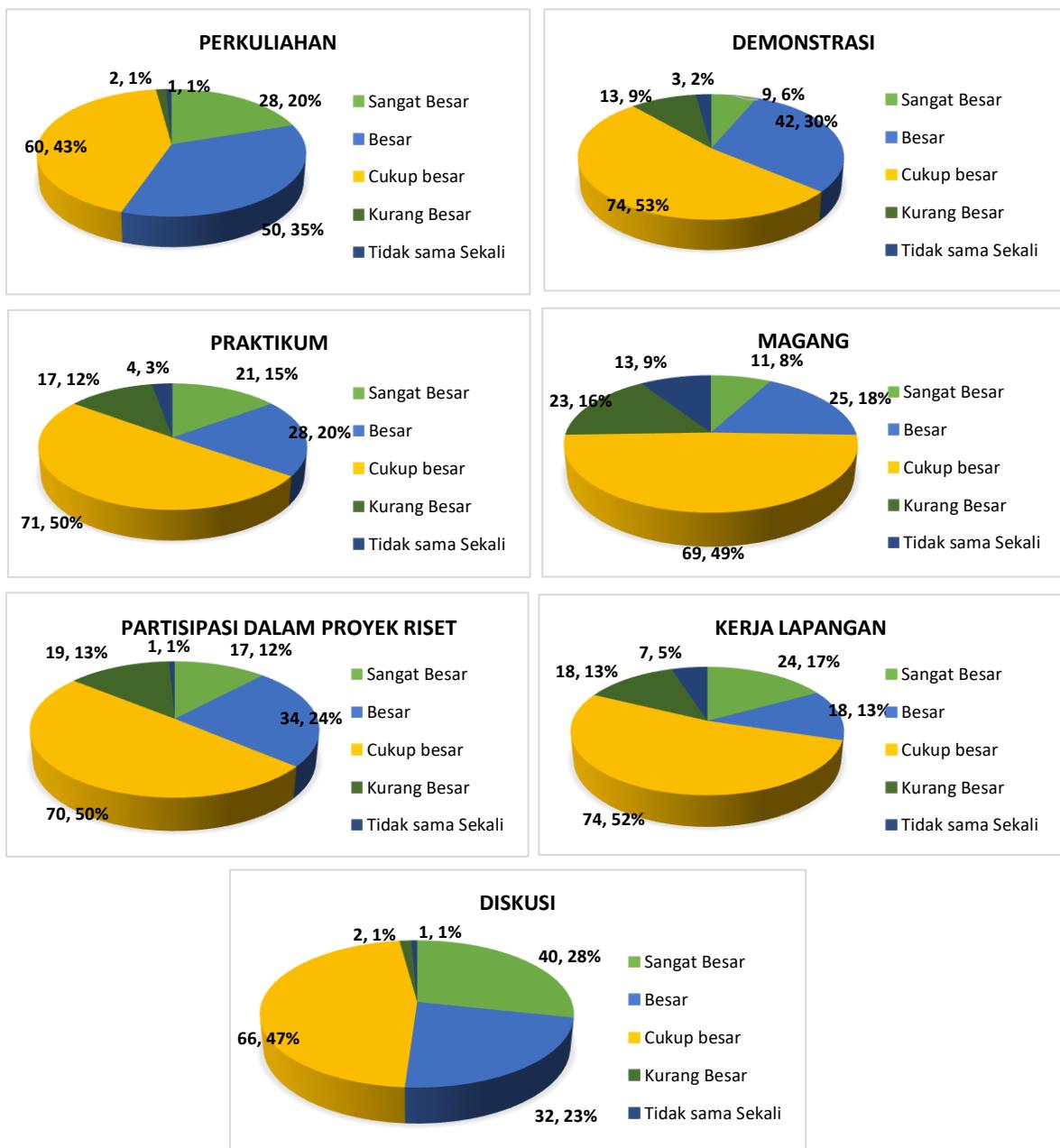
Target responden pada penyelenggaraan Tracer Study tahun lulusan 2024 tercatat sebanyak 162 alumni Program Studi Manajemen yang lulus dan menjadi alumni pada tahun 2024. Perolehan response rate sebesar 87.04% (141 alumni mengisi kuesioner dari total 162 alumni)



Gambar 5. 1 Response Rate Tracer Study lulusan Prodi Manajemen 2024
Sumber: Data diolah 2025

5.2 Metode Pembelajaran di Program Studi

Aspek Pembelajaran adalah salah satu feedback yang sangat penting bagi UNTAG Samarinda. Melalui tracer study ini, terdapat berbagai poin penilaian yang diteliti yang terbagi dalam 7 (tujuh) aspek, yaitu (1) Perkuliahan, (2) Demonstrasi, (3) Partisipasi dalam Proyek Riset, (4) Magang,(5) Praktikum, (6) Kerja Lapangan, dan (7) Diskusi.



Gambar 5. 2 Prosentase Metode Pembelajaran Di Program
Studi Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data metode pembelajaran di program studi selama mereka kuliah, dapat disimpulkan bahwa perkuliahan merupakan metode yang paling dominan dirasakan dengan tingkat efektivitas yang cukup baik. Sebanyak 50 alumni menilai metode perkuliahan berpengaruh besar, dan 60 alumni menilai cukup besar, hanya sedikit yang menilai kurang besar atau tidak berpengaruh sama sekali.

Metode diskusi juga mendapat apresiasi tinggi, dengan 40 alumni menilai sangat besar dan 32 menilai besar, menunjukkan bahwa diskusi menjadi sarana efektif dalam memperdalam pemahaman materi.

Untuk metode demonstrasi, sebagian besar alumni merasakan pengaruhnya dalam kategori cukup besar (74 alumni), sementara hanya 9 alumni yang menilai sangat besar. Hal ini menunjukkan demonstrasi dilakukan namun belum maksimal dalam memberikan dampak yang sangat besar.

Pada partisipasi dalam proyek riset, persepsi alumni cukup bervariasi, namun dominan pada kategori cukup besar (70 alumni). Ini mencerminkan keterlibatan dalam penelitian sudah ada tetapi masih perlu diperluas agar dampaknya lebih signifikan bagi mahasiswa.

Sementara itu, metode magang memiliki persepsi yang lebih rendah dibanding metode lainnya. Hanya 11 alumni yang menilai sangat besar, sedangkan 69 alumni menilai cukup besar, dan bahkan ada 13 alumni yang merasa tidak berpengaruh sama sekali. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan magang perlu ditingkatkan kualitas dan relevansinya.

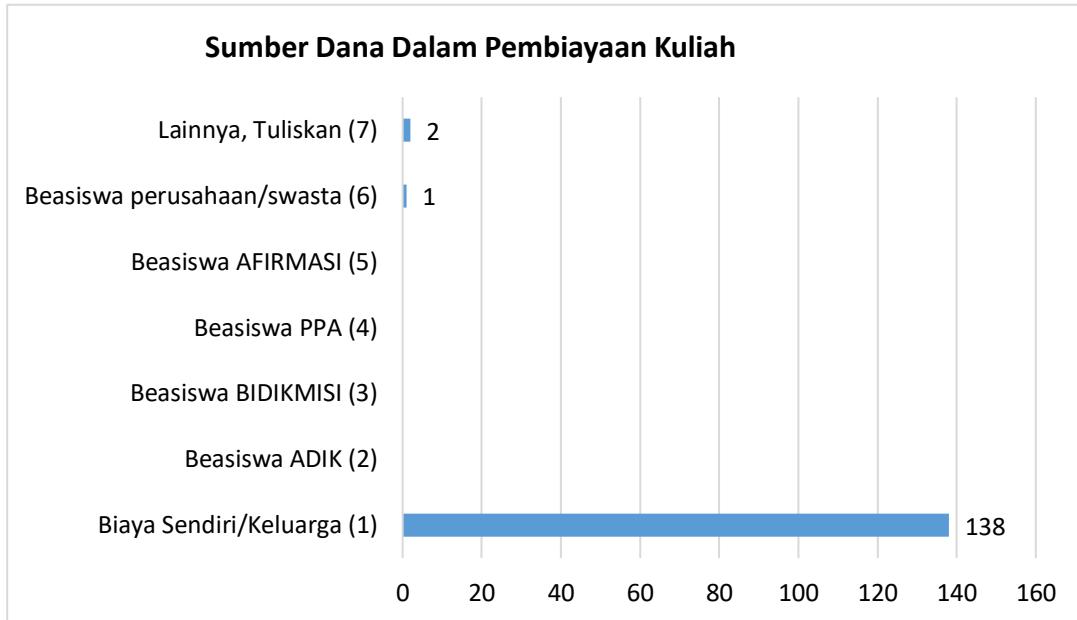
Untuk praktikum, 21 alumni menilai sangat besar dan 71 menilai cukup besar, menandakan bahwa praktikum cukup efektif namun belum sepenuhnya optimal.

Terakhir, pada metode kerja lapangan, persepsi alumni tersebar cukup merata, dengan 24 alumni menilai sangat besar dan 74 alumni menilai cukup besar. Ini menandakan kerja lapangan menjadi salah satu metode pembelajaran yang cukup penting, meski perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman lebih mendalam.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran di program studi dinilai cukup beragam dan memberikan kontribusi dalam penguasaan kompetensi mahasiswa, namun beberapa metode seperti magang dan proyek riset masih perlu ditingkatkan kualitas dan keterlibatannya agar lebih berdampak bagi kesiapan lulusan di dunia kerja.

5.3 Sumber Dana Dalam Pembiayaan Kuliah

Responden alumni dalam tracer study ini berdasarkan sumber pendanaan perkuliahananya dapat dibedakan dalam biaya sendiri dan biaya dari beasiswa dan sumber lainnya.



Gambar 5. 3 Grafik Menunjukkan Sumber Dana Pembiayaan kuliah

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan grafik terkait sumber dana dalam pembiayaan kuliah alumni, terlihat bahwa mayoritas alumni, yaitu sebanyak 138 orang, membiayai kuliahnya dengan biaya sendiri atau bantuan dari keluarga. Jumlah ini sangat dominan dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya. Sementara itu, tidak ada alumni yang mendapatkan beasiswa ADIK, beasiswa BIDIKMISI, beasiswa PPA dan beasiswa AFIRMASI.

Selain itu, terdapat 1 alumni yang memperoleh beasiswa dari perusahaan atau swasta, dan 2 alumni lainnya mencantumkan sumber pembiayaan lain yang tidak termasuk dalam kategori yaitu beasiswa Kaltim Tuntas.

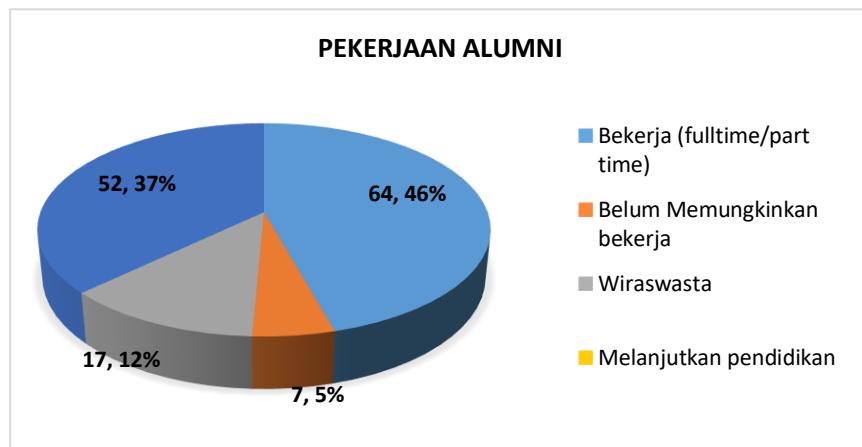
Data ini menunjukkan bahwa ketergantungan biaya kuliah pada sumber pribadi atau keluarga masih sangat tinggi, sementara pemanfaatan atau akses terhadap berbagai jenis beasiswa masih relatif rendah di kalangan alumni. Hal ini bisa menjadi perhatian bagi pihak kampus untuk meningkatkan informasi dan akses terhadap berbagai program beasiswa bagi mahasiswa aktif.

5.4 Transisi Ke Dunia Kerja

Transisi alumni dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan fase penting yang menentukan arah karier dan profesionalisme lulusan. Berdasarkan data yang

dikumpulkan, mayoritas alumni mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam memasuki dunia kerja. Hal ini mencerminkan kesiapan lulusan secara kompetensi maupun mental untuk menghadapi tuntutan dunia profesional.

5.4.1 Pekerjaan Alumni



Gambar 5. 4 Pekerjaan Alumni
Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan diagram gambar 5.4 yang disajikan, dapat disimpulkan beberapa kondisi alumni saat ini:

Mayoritas alumni sudah bekerja: Sebanyak 64,46% alumni telah bekerja, baik secara penuh waktu (fulltime) maupun paruh waktu (part-time). Ini menunjukkan tingkat serapan kerja yang cukup tinggi bagi para alumni.

Sebagian besar alumni yang belum bekerja sedang mencari pekerjaan: Di antara alumni yang belum bekerja, 52,37% di antaranya sedang mencari pekerjaan. Angka ini lebih dari separuh dari total alumni, menunjukkan bahwa meskipun belum bekerja, mereka aktif dalam mencari peluang.

Sebagian kecil alumni berwiraswasta: Sebanyak 17,12% alumni memilih jalur wiraswasta. Ini mengindikasikan adanya minat dan kemampuan alumni dalam menciptakan peluang kerja sendiri.

Jumlah alumni yang belum memungkinkan bekerja cukup rendah: Hanya 7,5% alumni yang berada dalam kategori "Belum Memungkinkan Bekerja". Ini bisa jadi karena berbagai alasan seperti kondisi pribadi, persiapan lebih lanjut, atau fokus pada hal lain sebelum memasuki dunia kerja.

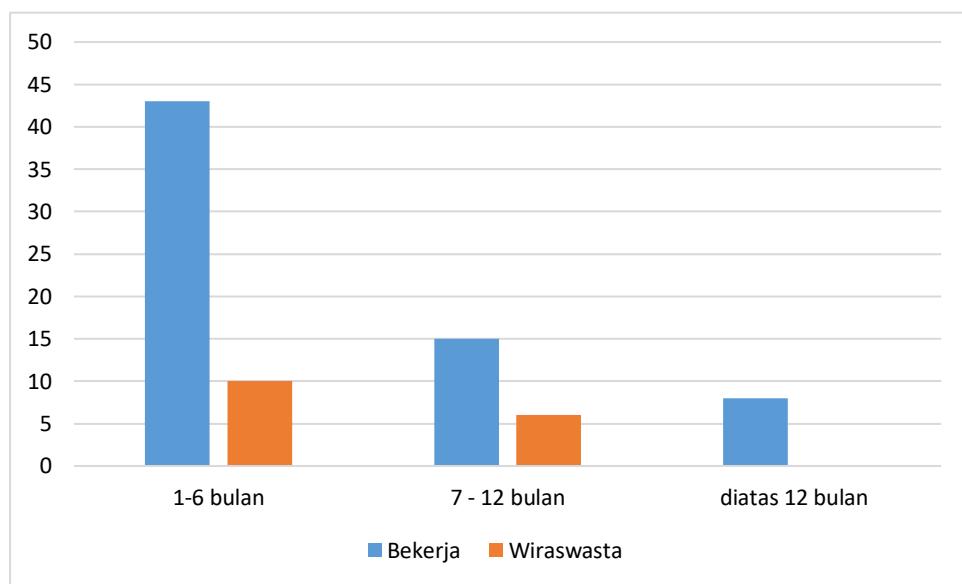
Tidak ada alumni yang melanjutkan pendidikan: Diagram ini tidak menunjukkan persentase alumni yang melanjutkan pendidikan, yang mungkin berarti bahwa kategori ini tidak termasuk dalam survei atau persentasenya sangat kecil

sehingga tidak ditampilkan secara eksplisit.

Secara keseluruhan, kondisi alumni dapat dikatakan positif dengan mayoritas yang sudah terserap di dunia kerja atau sedang aktif mencari pekerjaan. Adanya alumni yang berwiraswasta juga menunjukkan diversifikasi pilihan karir setelah lulus.

5.4.2 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan Pertama

Setelah lulus dari perguruan tinggi, alumni Prodi Manajemen bekerja di perusahaan atau berwiraswasta. Alumni yang memilih bekerja membutuhkan proses dalam perjalannya hingga mereka memperoleh pekerjaan. Proses ini dapat terkait waktu pencarian kerja, proses seleksi perusahaan dan waktu hingga mendapat pekerjaan.



Gambar 5.5 Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan

Sumber: Data Diolah, 2025

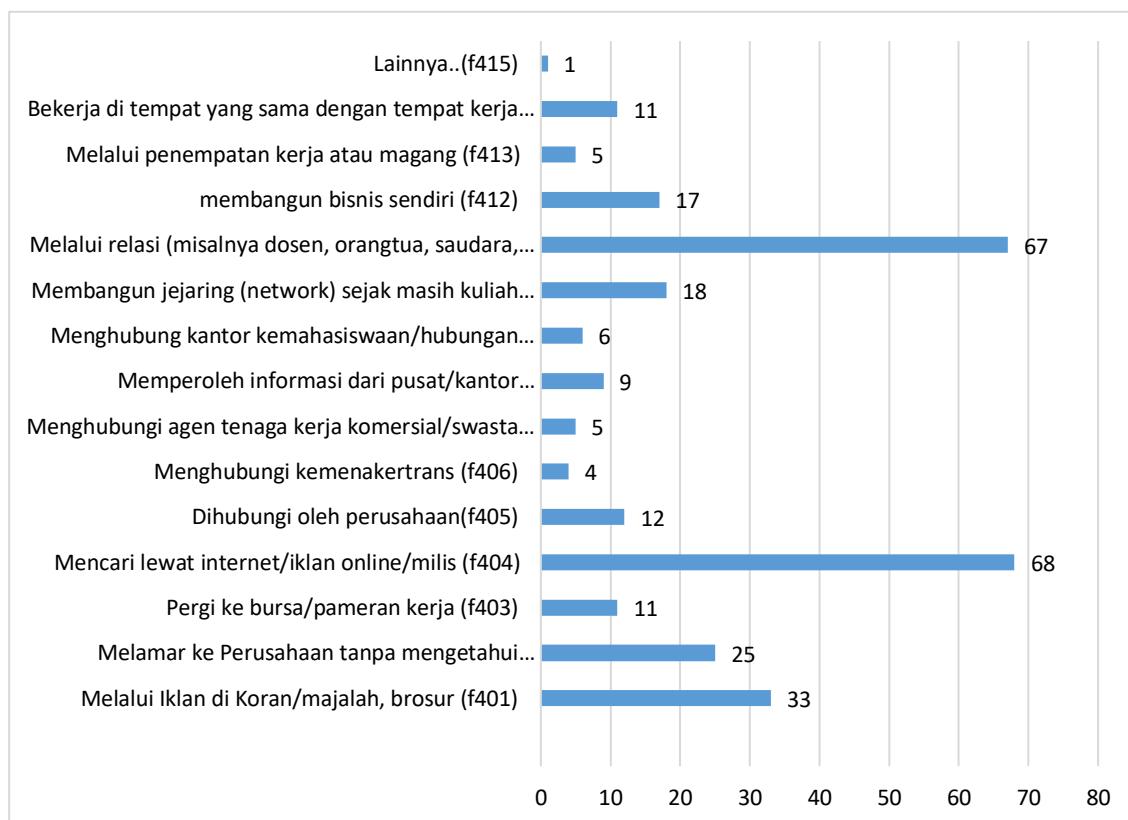
Berdasarkan grafik waktu tunggu alumni untuk memperoleh pekerjaan pertama, mayoritas alumni mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu 1-6 bulan setelah lulus. Pada periode ini, terdapat sekitar 42 alumni yang bekerja sebagai karyawan dan 10 alumni yang memilih jalur wiraswasta. Rata-rata yang memilih rentang waktu ini adalah alumni yang sudah bekerja atau berwiraswasta sebelum mereka lulus.

Selanjutnya, pada rentang waktu 7-12 bulan, jumlah alumni yang bekerja sekitar 14 orang, sedangkan alumni yang berwirausaha berjumlah sekitar 6 orang. Sementara itu, alumni yang membutuhkan waktu lebih dari 12 bulan untuk

memperoleh pekerjaan tercatat sekitar 8 orang, semuanya bekerja sebagai karyawan, tanpa adanya yang berwirausaha.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni relatif cepat mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, baik melalui jalur bekerja di perusahaan maupun berwirausaha, meskipun pilihan berwirausaha masih lebih sedikit dibandingkan dengan bekerja sebagai karyawan.

5.4.3 Sumber Informasi Mendapatkan Pekerjaan



Gambar 5. 6 Cara Memperoleh Pekerjaan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan data yang ditampilkan, sumber informasi yang digunakan alumni dalam mencari pekerjaan sangat beragam. Mayoritas alumni memanfaatkan pencarian melalui internet, iklan online, atau milis dengan jumlah sebanyak 68 orang. Cara ini menjadi metode paling populer karena kemudahan akses dan informasi yang lebih luas.

Selain itu, sebanyak 67 alumni mendapatkan pekerjaan melalui relasi seperti dosen, orangtua, saudara, atau teman. Ini menunjukkan bahwa jejaring

sosial masih memegang peranan penting dalam proses pencarian kerja. Iklan di koran, majalah, atau brosur juga cukup diminati dengan 33 alumni menggunakan metode ini, diikuti oleh alumni yang melamar ke perusahaan tanpa mengetahui adanya lowongan terlebih dahulu sebanyak 25 orang.

Beberapa alumni juga aktif membangun jejaring sejak masa kuliah sebanyak 18 orang, dan ada pula yang memilih membangun bisnis sendiri sebanyak 17 orang.

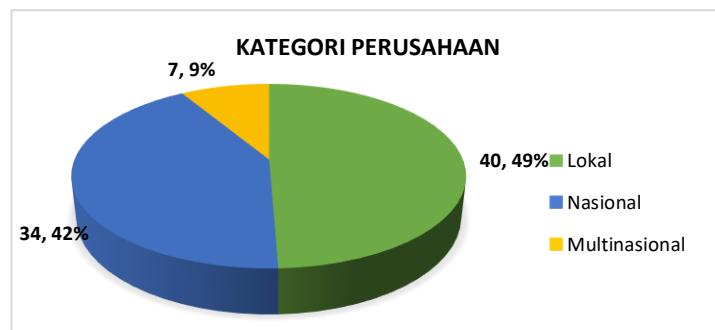
Metode lainnya seperti dihubungi oleh perusahaan langsung digunakan oleh 12 alumni, serta menghadiri bursa atau pameran kerja dan bekerja di tempat yang sama dengan saat kuliah masing-masing diikuti oleh 11 alumni.

Sementara itu, sebagian kecil alumni menggunakan jalur seperti informasi dari kantor pengembangan karier universitas, menghubungi kantor kemahasiswaan atau hubungan alumni, menghubungi Kemenakertrans, hingga agen tenaga kerja komersial/swasta. Masing-masing metode ini hanya diikuti oleh 4 hingga 9 alumni.

Terakhir, ada 1 alumni yang menggunakan metode lainnya, menunjukkan adanya jalur alternatif yang tidak tercakup dalam pilihan yang tersedia. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa strategi mencari kerja alumni cenderung memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan kekuatan jejaring sosial.

5.5 Tingkat/Kategori Perusahaan

Dalam bekerja, reputasi dan nama besar perusahaan dapat memberikan pengaruh bagi lulusan perguruan tinggi, tidak terkecuali alumni Prodi Manajemen UNTAG Samarinda. Semakin besar perusahaan semakin banyak alumni yang tertarik untuk melamar kerja di tempat tersebut.

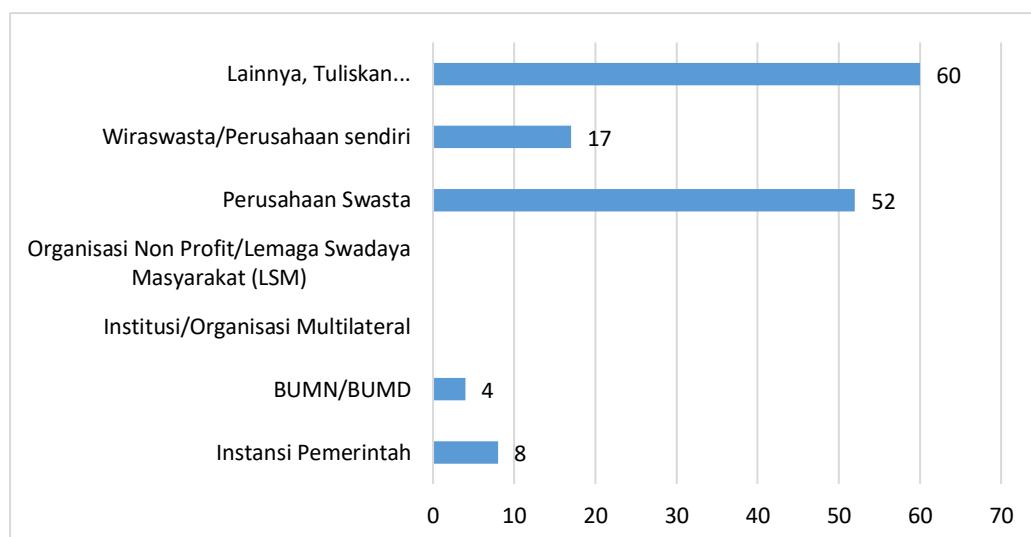


Gambar 5. 7 Tingkat Perusahaan Alumni Bekerja
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan grafik kategori perusahaan tempat alumni bekerja, mayoritas alumni bekerja di perusahaan lokal dengan persentase sebesar 49% atau sebanyak 40 orang. Selanjutnya, 42% alumni atau sebanyak 34 orang bekerja di perusahaan nasional. Sementara itu, sebesar 9% atau 7 orang alumni bekerja di perusahaan multinasional. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni terserap di perusahaan lokal dan nasional, sedangkan keterlibatan di perusahaan multinasional masih relatif kecil. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa peluang kerja bagi alumni lebih banyak tersedia di tingkat lokal dan nasional.

5.6 Jenis Perusahaan

Perusahaan tempat bekerja tidak terbatas pada perusahaan-perusahaan saja. Organisasi, yayasan ataupun lembaga swadaya merupakan opsi lain bagi tempat bekerja. Perbedaan jenis tempat bekerja ini dapat didasarkan atas perbedaan pada tujuan yang hendak dicapai masing-masing jenis perusahaan tersebut. Perusahaan umumnya mencari keuntungan sebesar-besarnya, instansi pemerintah lebih ke pelayanan publik dan organisasi umumnya menyangkut kegiatan sosial.



Gambar 5. 8 Jenis Perusahaan Tempat Alumni Bekerja

Sumber: Data diolah, 2025

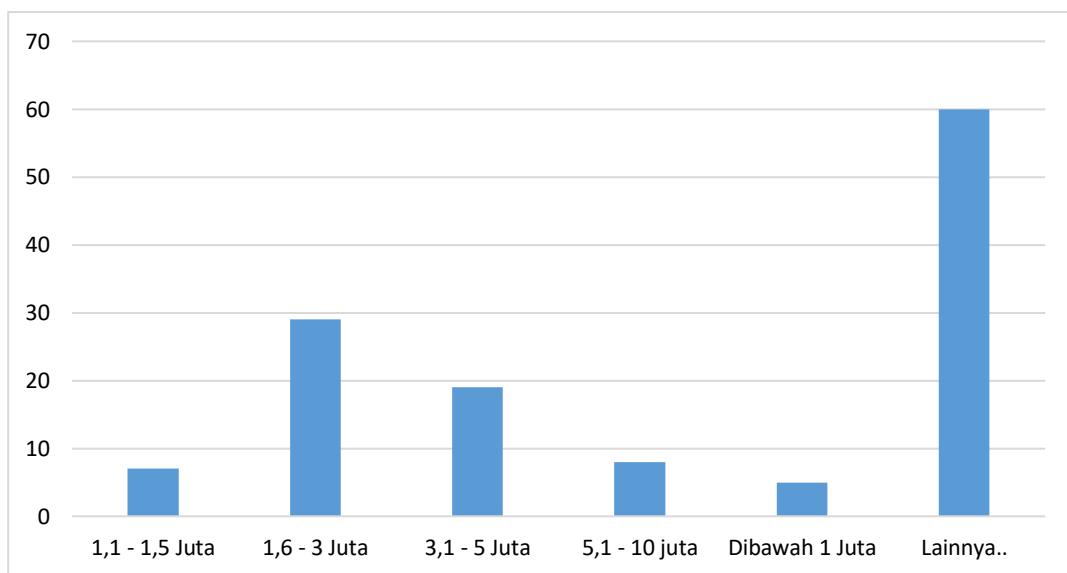
Berdasarkan grafik jenis perusahaan tempat alumni bekerja, terlihat bahwa sebagian besar alumni bekerja di kategori "Lainnya" yang mencapai 60 orang. Kategori ini bisa mencakup berbagai jenis pekerjaan atau lembaga yang tidak

disebutkan secara spesifik dalam pilihan atau alumni yang belum memperoleh pekerjaan. Selanjutnya, 52 alumni bekerja di perusahaan swasta, menunjukkan bahwa sektor swasta masih menjadi pilihan utama bagi lulusan.

Selain itu, terdapat 17 alumni yang memilih jalur wiraswasta atau mendirikan perusahaan sendiri. Sementara itu, jumlah alumni yang bekerja di instansi pemerintah tercatat sebanyak 8 orang, dan di BUMN/BUMD sebanyak 4 orang. Jumlah alumni yang bekerja di organisasi non profit/LSM maupun institusi/organisasi multilateral tidak tercatat dalam grafik ini.

Data ini menunjukkan kecenderungan alumni untuk bekerja di sektor swasta dan berwirausaha, serta peluang di sektor pemerintah dan BUMN/BUMD yang masih terbatas.

5.7 Pendapatan Per Bulan



Gambar 5. 9 Pendapatan Per Bulan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan grafik pendapatan per bulan alumni yang telah bekerja, mayoritas alumni memilih kategori "Lainnya" dengan jumlah sekitar 60 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak alumni yang memiliki penghasilan di luar kategori yang telah disediakan atau memilih tidak menyebutkan secara spesifik atau masih ada alumni yang memang masih mencari pekerjaan sehingga tidak dapat memilih kategori penghasilan.

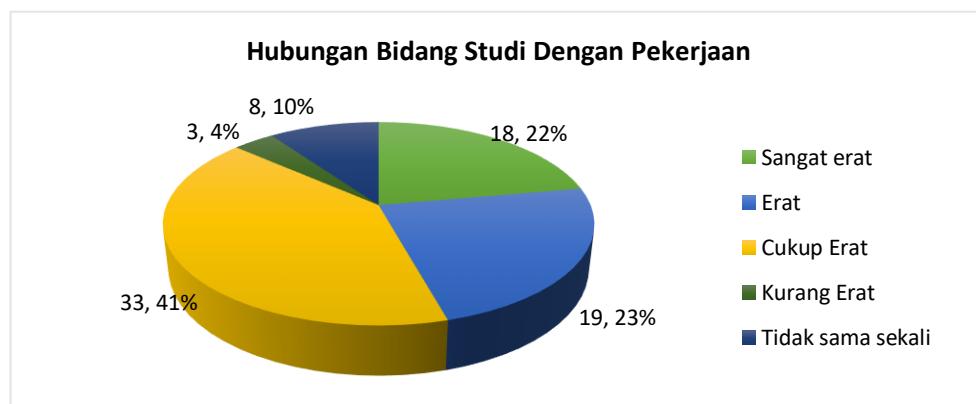
Untuk rentang penghasilan yang teridentifikasi, jumlah alumni terbanyak berada pada kisaran Rp1,6 juta hingga Rp3 juta per bulan, disusul oleh penghasilan Rp3,1 juta hingga Rp5 juta. Sementara itu, alumni dengan pendapatan Rp1,1 juta hingga Rp1,5 juta, Rp5,1 juta hingga Rp10 juta, serta di bawah Rp1 juta per bulan jumlahnya relatif lebih sedikit.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni yang terdata memiliki penghasilan pada rentang menengah ke bawah, dengan sedikit yang telah mencapai penghasilan lebih dari Rp5 juta per bulan. Hal ini mencerminkan bahwa penghasilan alumni masih cukup bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan, sektor industri, dan pengalaman kerja masing-masing.

5.8. Keselarasan Horizontal

Keselarasan horizontal adalah hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan mengacu pada korelasi antara pendidikan atau keahlian yang diperoleh dalam suatu disiplin ilmu tertentu dengan jenis pekerjaan atau karier yang dijalani seseorang setelah menyelesaikan pendidikan formal atau pelatihan di bidang tersebut.

Pentingnya hubungan antara bidang studi dan pekerjaan terletak pada kesesuaian antara pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu dengan tuntutan dan persyaratan pekerjaan tertentu.



Gambar 5. 10 Keselarasan Horizontal

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan grafik hubungan bidang studi dengan pekerjaan alumni, terlihat bahwa sebagian besar alumni merasa bahwa bidang studi yang mereka tempuh memiliki tingkat keterkaitan yang cukup baik dengan pekerjaan saat ini. Sebanyak

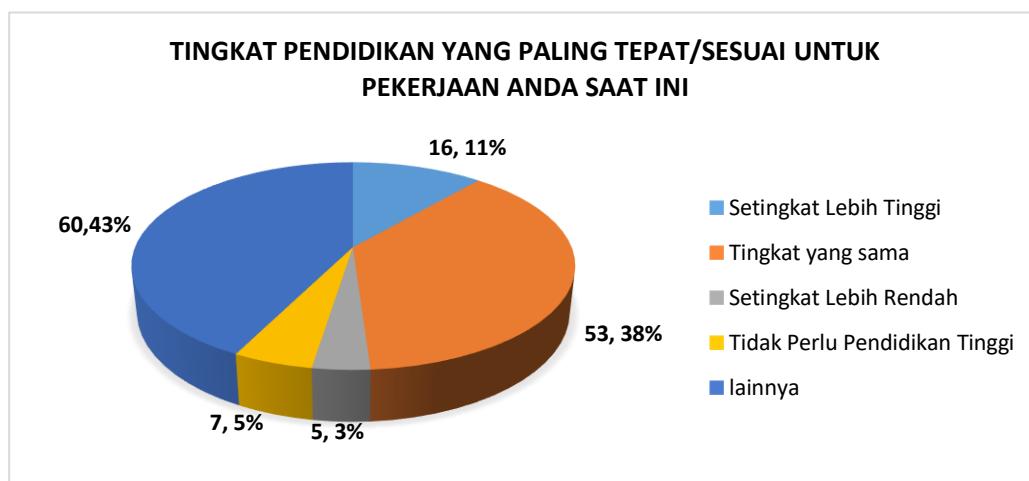
41% alumni atau 33 orang menyatakan hubungan tersebut "Cukup Erat". Selanjutnya, 23% alumni atau 19 orang menyatakan hubungan yang "Erat", dan 22% atau 18 orang menilai hubungannya "Sangat Erat".

Sementara itu, ada 10% alumni atau 8 orang yang merasa hubungan antara bidang studi dan pekerjaannya "Kurang Erat". Sedangkan 4% atau 3 orang lainnya menyatakan "Tidak Sama Sekali" terkait antara bidang studi yang ditempuh dengan pekerjaan yang sedang dijalani.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni masih bekerja di bidang yang relevan dengan latar belakang studi mereka, meskipun ada sebagian kecil yang bekerja di bidang yang tidak terkait sama sekali.

5.9 Keselarasan Vertikal

Keselarasan vertikal yaitu keselarasan antara jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan minimal yang menjadi persyaratan suatu pekerjaan.



Gambar 5.11 Keselarasan Vertikal
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan grafik mengenai tingkat pendidikan yang paling tepat atau sesuai untuk pekerjaan alumni saat ini, mayoritas alumni yaitu 43% atau sebanyak 60 orang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang setara dengan pendidikan mereka saat ini sudah sesuai dengan pekerjaan yang dijalani.

Sebanyak 38% atau 53 orang alumni menilai bahwa pekerjaan mereka memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, 11% atau 16 orang merasa pekerjaan mereka cukup dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Selain itu, ada 5% atau 7 orang alumni yang menyatakan bahwa pekerjaan mereka sebenarnya tidak memerlukan pendidikan tinggi. Sedangkan 3% atau 5 orang memilih kategori "Lainnya".

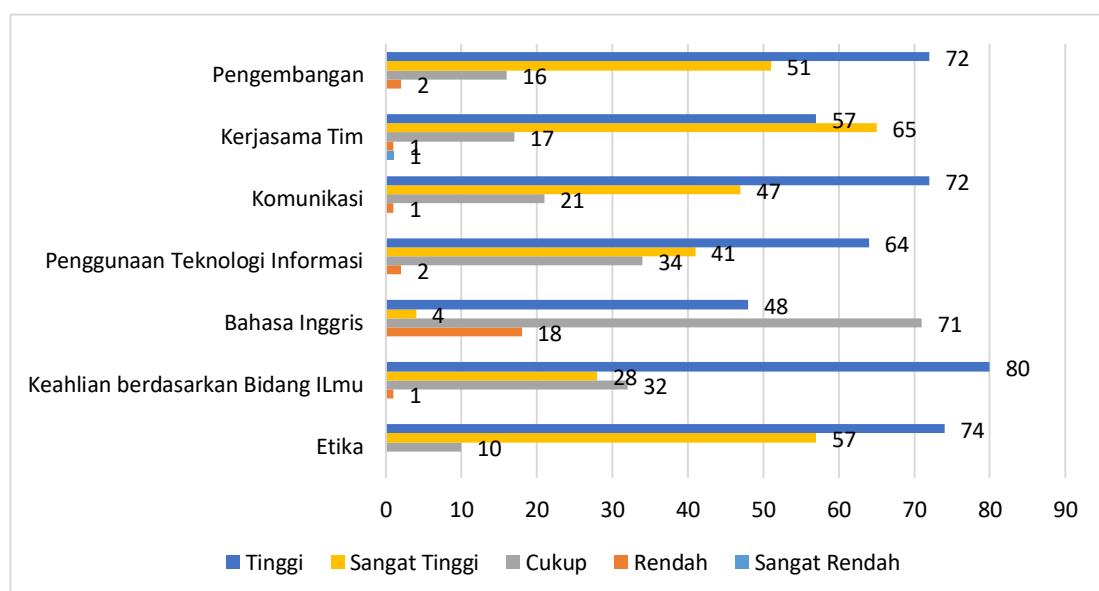
Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar alumni merasa tingkat pendidikan mereka saat ini sudah relevan dengan kebutuhan dunia kerja, meskipun masih ada sebagian yang menilai perlunya peningkatan pendidikan untuk menunjang pekerjaan mereka.

5.10 Kompetensi Alumni

5.10.1 Kompetensi Yang Dikuasai Alumni

Kompetensi alumni Prodi Manajemen UNTAG Samarinda dibina/dilatih/dibentuk selama mereka menjalani kehidupan sejak kecil hingga sekarang. Beberapa kompetensi alumni ada yang diperoleh saat masuk perguruan tinggi dan ada pula yang terbentuk saat mereka mulai bekerja.

Kemampuan/kompetensi alumni yang diperoleh sejak masuk perguruan tinggi umumnya di dominasi pada pengetahuan di bidang ilmu yang dimilikinya dari Prodi masing-masing. Namun, alangkah lebih baik jika kemampuan/kompetensi alumni tidak bergantung pada pengetahuan di bidang ilmu saja mengingat potensi dari setiap individu bermacam-macam.



Gambar 5. 12 Kompetensi Yang Dikuasai Lulusan

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan grafik tentang kompetensi yang dimiliki alumni setelah lulus, dapat disimpulkan bahwa mayoritas alumni menilai kompetensi mereka berada pada tingkat "Tinggi" di hampir semua aspek.

Kompetensi dengan nilai tertinggi adalah Keahlian berdasarkan bidang ilmu dengan 80 alumni menilai pada kategori "Tinggi", disusul oleh Etika sebanyak 74 alumni. Kompetensi Komunikasi dan Pengembangan diri juga memperoleh penilaian "Tinggi" masing-masing dari 72 alumni.

Untuk Bahasa Inggris, sebanyak 71 alumni menilai kompetensinya pada tingkat "Cukup Tinggi", namun ada pula yang menilai "Tinggi" dan "Rendah", menunjukkan bahwa kemampuan bahasa asing masih menjadi tantangan bagi sebagian alumni.

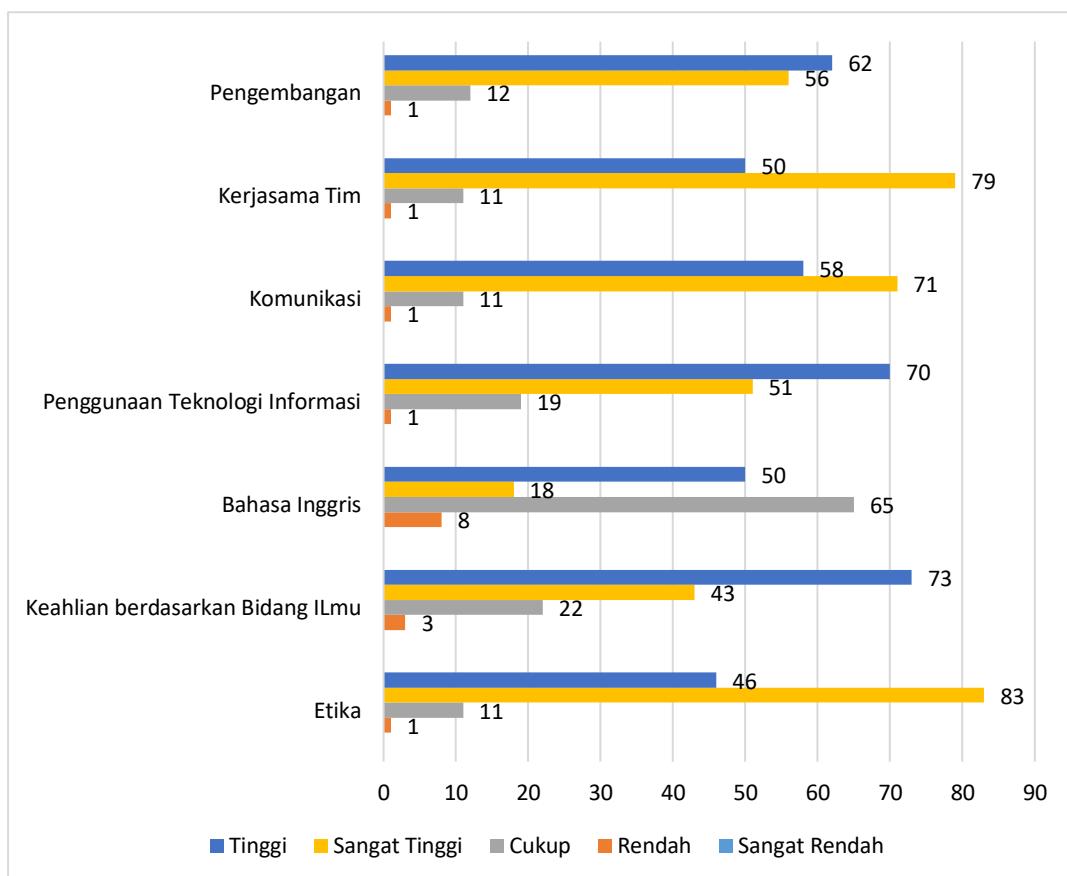
Pada Penggunaan Teknologi Informasi, 64 alumni menilai pada kategori "Tinggi", namun cukup banyak pula yang menilai "Cukup" yaitu 34 alumni, mengindikasikan adanya ruang peningkatan pada aspek ini.

Sementara itu, pada kompetensi Kerjasama Tim, 65 alumni merasa memiliki kemampuan yang "Sangat Tinggi", meskipun ada yang menilai " Tinggi" dan "Cukup".

Secara umum, grafik ini menunjukkan bahwa para alumni merasa memiliki kompetensi yang baik di bidang keilmuan, etika, komunikasi, pengembangan diri, dan kerjasama tim. Namun, kemampuan bahasa Inggris dan teknologi informasi masih perlu diperkuat untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

5.10.2 Kompetensi Yang Diperlukan Dalam Pekerjaan

Berdasarkan grafik batang yang disajikan, berikut adalah narasi mengenai tingkat kompetensi yang diperlukan oleh alumni dalam dunia kerja. Grafik ini menampilkan penilaian terhadap berbagai kompetensi yang dianggap penting, dengan kategori penilaian mencakup Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah, dan Sangat Rendah.



Gambar 5.13 Kompetensi Yang Diperlukan Dalam Pekerjaan
Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan grafik tentang kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan, terlihat bahwa sebagian besar kompetensi dinilai pada tingkat "Sangat Tinggi" dan "Tinggi", yang menunjukkan bahwa dunia kerja menuntut penguasaan kompetensi yang kuat dari para alumni.

Etika menempati peringkat tertinggi dengan 83 alumni menilai kompetensi ini sangat diperlukan di dunia kerja. Kerjasama tim juga menjadi kompetensi penting dengan 79 alumni menilai pada tingkat "Sangat Tinggi". Komunikasi menempati posisi berikutnya dengan total 71 alumni yang menyatakan pentingnya kemampuan ini di dunia kerja.

Pengembangan diri serta Penggunaan Teknologi Informasi sama-sama dianggap penting dengan penilaian tinggi oleh 62 dan 70 alumni. Untuk Bahasa Inggris, 65 alumni menyatakan "Cukup" penting kompetensi ini di tempat kerja meskipun ada 8 alumni yang menilai rendah, menandakan masih ada tantangan dalam penguasaan bahasa asing. Keahlian berdasarkan bidang ilmu juga memiliki

peran penting dengan 73 alumni yang menilai pada kategori "Tinggi".

Secara umum, kompetensi etika, kerjasama tim, komunikasi, dan keahlian bidang ilmu menjadi aspek paling utama yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sedangkan penguasaan bahasa Inggris dan teknologi informasi juga diperlukan namun masih menjadi area yang perlu ditingkatkan bagi sebagian alumni.